

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT IMPLEMENTASI IFRS

Ustman¹, Imam Subekti², Abdul Ghofar³
Universitas Madura¹, Universitas Brawijaya Malang^{2,3}
Email: usmanrabe89@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS serta memahami peranan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan *Discretionary Accruals*, dengan model yang dikembangkan oleh Kothari dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan TobinsQ. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri atas 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS. Manajemen laba bukan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Strategi Perusahaan

ABSTRACT

Objective of this research are to find out the impact of earning management empirically toward firm value before and at the time of implementing IFRS, also to understand the role of earnings management that has been done by companies in order to increase their value. Earnings management is proxied with discretionary accruals, by using model that is developed by Kothari and firm value that is proxied by TobinsQ. Method of analysis that is used is double regression by using secondary data. Sample of this research are 55 manufacturing companies which are registered in BEI on 2010-2013. The result proves that earnings management has not affected significantly on firm value before and after implementation of IFRS. Earnings management is not the companies strategy to increase their value.

Keywords: *Earnings Management, Firm Value, Companies Strategy*

PENDAHULUAN

Dewasa ini semua kegiatan bisnis di dunia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam melakukan pencatatan dan pelaporan dengan mengadopsi standar akuntansi IFRS secara penuh. Pengungkapan dan penyajian informasi yang akurat sangat dibutuhkan oleh perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan.

Dalam pengungkapan dan penyajian informasi tersebut, dibutuhkan sebuah aturan atau standar.

Tujuan dibentuknya *international accounting standards commiittee* (IASC) dan *international accounting standards board* (IASB) adalah menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, IASC dan IASB telah menerbitkan *principle-based standards* yang disebut sebagai *international financial reporting stanadards* (IFRS) dan sebelumnya *International Accounting standards* (IAS) (Cahyonowati dan Ratmono, 2012).

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di bursa efek, diwajibkan menggunakan standar akuntansi keuangan IFRS yang mulai diterapkan pada 1 januari tahun 2012. Ini bertujuan supaya kebutuhan akan standar akuntansi yang berkualitas tinggi tercapai, maka laporan keuangan domestik ini dituntun akan pengadopsian IFRS secara penuh atas dasar adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional. Standar akuntansi yang berkualitas tinggi itu adalah standar yang secara umum diterima sebagai aturan baku, konsisten, bisa dibandingkan, dapat dipertanggungjawabkan, relevan, dan dapat diandalkan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

Manfaat pengadopsian IFRS secara umum diantaranya yaitu memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*), meningkatkan arus investasi global melalui transparansi, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund rising* melalui pasar modal secara global, menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management* (Martani, 2014).

Peningkatan kualitas dari laporan keuangan di suatu perusahaan dapat dilihat dari perilaku praktik manajemen laba. Barth, *et al.* (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi ditandai oleh manajemen laba yang kecil, pengakuan rugi tepat waktu dan memiliki relevansi nilai yang tinggi. Sehingga dibutuhkan standar keuangan yang bisa mengurangi praktik manajemen laba, yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Perbedaan standar akuntansi akan menjadi hambatan investasi antar negara, ketika terdapat keseragaman standar akuntansi maka investor di negara lain akan memudahkan investor atau calon investor memahami laporan keuangan perusahaan (Qomariyah, 2013). Dengan adanya keseragaman standar akuntansi menggunakan adopsi penuh IFRS, bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Ini diakibatkan pertama, laporan keuangan perusahaan akan semakin mudah dipahami lantaran mengungkapkan detail informasi secara jelas dan transparan. Kedua, dengan adanya transparansi tingkat akuntabilitas dan kepercayaan kepada manajemen akan meningkat. Ketiga, laporan keuangan yang disampaikan perusahaan mencerminkan nilai wajarnya.

Adanya praktik manajemen laba mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga

laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Aryani (2011) menyatakan upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan memperlmainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlmainkan besar kecilnya laba, maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu. Upaya ini dilakukan manajer tanpa harus melanggar standar akuntansi yang selama ini digunakan secara umum, dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga standar akuntansi seolah-olah memberi kesempatan perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual melibatkan banyak estimasi dan taksiran, misalnya, estimasi umur aktiva tetap dan taksiran besarnya nilai residu aktiva tetap dalam menentukan besarnya biaya depresiasi suatu aktiva tetap (Setyaningrum, 2008).

Banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terdeteksi di Indonesia oleh BAPEPAM, misalnya kasus Kimia Farma yang menaikkan laba bersihnya yang bertujuan untuk menarik investor. Kemudian kasus lainnya di Amerika yaitu Enron yang memanipulasi laporan keuangannya yang mana perusahaan menyatakan mendapat laba, yang mana sebenarnya mengalami kerugian. Sehingga banyak *stakeholders* yang merasa dirugikan akibat harga saham yang tinggi pada saat manipulasi manajemen laba terjadi, kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan harga saham yang signifikan dan enron pun menyatakan kebangkrutannya (Prima, 2013).

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen dari kasus manipulasi laba yaitu dengan *earning management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Tujuan *earnings management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fisher dan Rosenzweig 1995; Scot 1997:294 dalam Herawaty 2008). *Earning management* yang dilakukan manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) (Morck *et al.*, 1988).

Penelitian Barth *et al.* (2008) yang meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS menunjukkan bahwa setelah diperkenalkannya IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibanding dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan *local GAAP*.

Di Indonesia, penelitian dilakukan oleh Herawaty (2008) mengenai peran praktek *corporate governance* sebagai *moderating variable* dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan, praktek *corporate governance* nilai perusahaan dan pengaruh praktek *corporate governance* terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan dan memahami peranan praktek *corporate governance* terhadap praktek *earnings management* yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* dari tahun 2004-2006. Untuk menentukan manajemen laba diproksi dengan *discretionary accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi dan untuk menentukan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan

Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Subekti (2014) yaitu menguji relevansi nilai informasi akuntansi, sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, bertujuan menguji bahwa relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia lebih tinggi pada saat adopsi IFRS. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi pada periode dan sesudah adopsi IFRS. Dengan menganalisis pengaruh secara keseluruhan adopsi IFRS dan bukan pengaruh dari setiap standar yang diadopsi.

Penelitian Qomariah (2013) meneliti pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Discretionary accrual* dengan *Modified Jones* digunakan untuk menentukan praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh dan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba, dan struktur kepemilikan manajerial pada saat konvergensi IFRS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang berbeda telah diteliti oleh Gumanti (2001) yaitu mengenai manajemen laba pada saat IPO di Bursa Efek Jakarta, sampel yang diambil yaitu 39 perusahaan yang *go public* pada tahun 1995-1997. Dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa perusahaan menaikkan laba pada dua tahun sebelum IPO. Namun pada periode pelaporan satu tahun sebelum IPO tidak ditemukan bukti rekayasa menaikkan laba oleh perusahaan.

Pihak manajemen yang melakukan pengaturan laba, cenderung semakin aktif dalam melakukan manajemen laba untuk membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Sehingga dapat menaikkan citra dari perusahaan dan untuk menarik dukungan dari publik dan *stakeholders*. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (hermuningsih 2013). Misalnya dilakukan pada saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO), *seasoned equity offerings* (SEO), dan *management buyout*. Melalui keinginan manajer ini, manajemen laba dapat tetap dijalankan demi menjaga kepentingan pihak manajemen. Manajer termotivasi untuk meningkatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat membuat pihak *stakeholders* ingin menanamkan modalnya lebih banyak untuk alasan memperoleh dividen atas pembelian saham.

Praktek manajemen laba membuat *stakeholders*, kreditur, dan pemangku kepentingan laporan keuangan lainnya menjadi resah. Dikarenakan adanya manipulasi angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Untuk menghilangkan keresahan para pemangku kepentingan, profesi akuntan publik

merupakan jawabannya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Dari profesi akuntan publik ini, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak pihak manapun atas informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara kualitas audit *big four* dengan reputasi nilai perusahaan. Dimana klien dari auditor *non big four* cenderung lebih tinggi dalam melakukan *earning management* (Herawaty, 2008).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menguji kembali dampak implementasi IFRS terhadap manajemen laba dan menambahkan variabel terikat yaitu pengaruhnya pada nilai perusahaan. Alasannya perubahan standar akuntansi menggunakan IFRS dan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen sebenarnya bisa mempengaruhi harga saham, salah satu pengambilan keputusan (*decision making*) pasar modal itu diambil dari adanya informasi akuntansi baru. IFRS dengan *principle based standards* lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth, *et al*, 2008). Informasi akuntansi akan berguna bagi investor guna membantu mengestimasi nilai yang diharapkan dan resiko dari pengembalian sekuritas (Stephanus 2013). Dimana Perubahan standar akuntansi, manajemen laba (informasi besar kecilnya profit) itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari latar belakang di atas maka dibuatlah judul analisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sebelum dan saat implementasi IFRS.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan menurut karakteristik masalah yang digunakan termasuk jenis penelitian eksplanatori. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah implementasi IFRS terhadap manajemen laba dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai tahun 2013. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena jumlahnya besar dan bila ada outlier/asumsi yang tidak terpenuhi dalam penelitian, bisa peneliti kurangkan dengan tidak melanggar syarat parametrik. Perusahaan yang telah *go public* ini dipilih karena telah diwajibkan menyusun laporan keuangan menggunakan IFRS.

Pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan cara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan syarat dan kriteria yang dibuat harus dipenuhi sebagai sampel. Syarat dan kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. (2) Perusahaan tersebut sudah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2009. (3) Tidak dilesting selama tahun 2009 sampai tahun 2013. (4) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan. (5) Memiliki laporan keuangan yang lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan untuk menilai manajemen laba, data harga saham, dan jumlah lembar saham biasa. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Perusahaan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013	126
Perusahaan tidak melakukan IPO sebelum tahun 2009	(9)
perusahaan <i>dilesting</i> selama tahun 2009-2013	(6)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	(24)
Data yang tersedia tidak lengkap	(32)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel	55

Sumber : Data diolah

Metode Pengumpulan Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menurut Kuncoro (2009) data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Tersedianya data sekunder memudahkan peneliti dan mempercepat jalannya penelitian. Data sekunder itu berupa data dokumenter yang diperoleh dari BEI IDX dan website perusahaan manufaktur yang ada.

Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, menggunakan proksi TobinsQ karena perhitungannya memasukkan unsur utang dan modal saham perusahaan, dan tidak hanya ekuitas perusahaan, namun seluruh asset perusahaan. Pertama, menghitung nilai pasar ekuitas (MVE) diperoleh dari perkalian harga saham dan penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun ditambah nilai buku dari total hutang. Kemudian dibagi dengan nilai buku

ekuitas (BVE) diperoleh dari selisih total asset dengan total kewajiban perusahaan ditambah dengan nilai buku dari total hutang (Chung dan Pruitt, 1994).

$$Q = \frac{(M) + D}{(B) + D}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market Value Of Equity*)

D = Nilai Buku dari total hutang

BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Book Value Of Equity*)

Manajemen Laba

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Model penelitian menggunakan variabel bebas Manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memperlakukan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluar (Sulistyanto, 2008). Untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC), penelitian ini menggunakan model Jones dimodifikasi yang dikembangkan oleh Kothari (2005), karena model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dengan menambah insentif yang berhubungan dengan kinerja, sehingga penelitian ini sangat kuat (*powerful*) yaitu sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \beta_4 (ROA)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \beta_4 (ROA)$$

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it-1}$$

Keterangan:

TAC = total accrual

NI_{it} = laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun ke t

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun ke t

NDA_{it} = nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun ke t

TAC_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun ke t

TA_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t

PPE_{it} = aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan i pada tahun ke t

ROA = ROA (return on asset) perusahaan i pada tahun t

e = error

DA_{it} = discretionary accruals perusahaan i pada tahun ke t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dijadikan variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (Herawaty, 2008). Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan semakin besar tingkat nilai perusahaannya. Karena pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, sistem kontrol yang dijalankannya akan semakin baik. Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma, peneliti menggunakan ukuran dari total asset perusahaan.

$Size = \ln(\text{Total Asset})$

Kualitas Audit

Penelitian Herawaty (2008), mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen laba dapat diminimumkan dengan mekanisme dari kualitas audit, dimana auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen bisa menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian dari integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka. Penelitian yang sama mengenai kualitas audit menurut Nindita dan Siregar (2012) faktor penentu kualitas audit adalah kompetensi dan independensi.

Widiastuty dan Febrianto (2010) menjelaskan auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Kompetensi ini berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat. Kemudian auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat/pantas di dalam perencanaan program auditnya demi citra auditor sebagai sebuah kelompok.

Hasil penelitian DeAngelo (1981) menunjukkan semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Untuk mengukur kualitas audit ini digunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan menghasilkan kualitas auditnya yang lebih baik. Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP *big four* dan 0 jika diaudit oleh KAP *non big four*.

$KAP = \text{Kualitas Audit}$

Metode Analisis

Metode analisis data berikutnya yaitu menguji pengaruh implementasi IFRS dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan melalui analisis regresi linier berganda. Pertama peneliti menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum implementasi IFRS dengan data laporan keuangan tahun 2010-

2011, kedua menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan saat implementasi IFRS dengan data tahun 2012-2013. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 21 for windows*. Model estimasi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = 0 + 1DA + 2SIZE + 3KAP + e$$

Keterangan :

Q = Tobins Q
 DA = *Discretionary Accruals*
 Size = Total Asset
 KAP = Kualitas Audit
 e = error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Nilai perusahaan_B	.37	3.43	1.27	.59
Nilai perusahaan_A	.39	2.99	1.23	.53
Discretionary accrual_B	-27.36	37.20	-4.28	9.64
Discretionary accrual_A	-37.74	44.83	-2.51	10.15
Ukuran perusahaan_B	25.08	32.67	27.75	1.55
Ukuran perusahaan_A	25.58	33.00	28.04	1.57
Kualitas audit_B	.00	1.00	.34	.47
Kualitas audit_A	.00	1.00	.34	.47

B = Sebelum implementasi IFRS A = Saat Implementasi IFRS

Sumber : Data diolah

Rasio dari nilai perusahaan sebelum implementasi IFRS yang diukur dengan membandingkan nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang, dengan nilai buku dari ekuitas ditambah nilai buku dari hutang menunjukkan nilai rata-rata 1,27 nilai maksimum 3,43 dan nilai minimum 0,37, dengan standar deviasi 0,59. Rasio dari nilai perusahaan saat implementasi IFRS menunjukkan nilai rata-rata 1,23, nilai maksimum 2,99 dan nilai minimum 0,39 dengan standar deviasi 0,53. Melihat data statistik tersebut menunjukkan bahwa saat implementasi IFRS, nilai perusahaan relatif tidak berbeda dari adanya perubahan standar ke IFRS ditunjukkan dari rata-rata relatif sama yaitu 1,27 sebelum implementasi IFRS menjadi 1,23 saat implementasi IFRS.

Rasio dari *Discretionary Accruals* sebelum implementasi IFRS yang diukur menggunakan model dari Kothari, menunjukkan nilai rata-rata -4,28, nilai maksimum 37,20 dan nilai minimum -27,36 dengan standar deviasi 9,64. Rasio dari *Discretionary Accruals* sesudah implementasi IFRS menunjukkan nilai rata-rata -2,51, nilai maksimum 44,83 dan dengan nilai minimum -37,74, serta standar deviasi 10,15. Dari data statistik tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dari sebelum implementasi IFRS sebesar -4,28 dan pada saat implementasi IFRS sebesar -2,51. Dari keadaan ini terlihat

penyimpangan manajemen laba saat implementasi IFRS cenderung menurun jika dilihat dari rata-ratanya.

Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang diperoleh dari masing-masing perusahaan kemudian dilakukan *treatment* logaritma natural sehingga terdapat nilai-nilai seperti dideskriptif statistik pada tabel 5.2 di atas. Ukuran perusahaan sebelum implementasi IFRS menunjukkan rata-rata sebesar 27,75 dengan standar deviasi sebesar 1,55. Sedangkan saat implementasi IFRS rata-ratanya sebesar 28,04 dengan standar deviasi sebesar 1,57. Dari hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari ukuran perusahaan yang diukur rata-ratanya yaitu sebelum implementasi IFRS sebesar 27,75 menjadi 28,04 saat implementasi IFRS.

Data statistik untuk proporsi dari kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* oleh kantor akuntan publik *big four* mendapat angka 1 dan *non big four* mendapat angka 0. Proporsi audit oleh kantor akuntan publik *big four* sebelum dan saat implementasi IFRS dalam sampel penelitian rata-rata sebesar 34% dan *non bog four* sebesar 66%. Dari hasil statistik tersebut perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *big four* hanya sebesar 34% dan sisanya dari perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *non big four* yaitu sebesar 66%.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

$Q = 0 + 1DA + 2SIZE + 3KAP + e$		
Variabel Bebas	Sebelum Implementasi IFRS	Saat Implementasi IFRS
Konstanta (Nilai t)	-3,176** (-3,204)	-2,691** (-2,914)
<i>Discretionary Accruals</i> (Nilai t)	-0,003 (-0,650)	0,003 (0,735)
Ukuran Perusahaan (Nilai t)	0,156*** (4,259)	0,138*** (4,105)
Kualitas Audit (Nilai t)	0,325*** (2,757)	0,176 (1,589)
R Square	0,368	0,271
Adj. R Square	0,350	0,251
F Stat	20,578***	13,148***
Variabel Terikat	= Nilai Perusahaan (Tobins Q)	
Sampel (n)	= 110	

***Signifikan pada alfa 1%, ** 5%, * 10%

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan tidak ada manajemen laba baik sebelum maupun saat implementasi IFRS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisiennya yaitu 0,003 dengan nilai signifikansi di atas. Hasil uji regresi yang diperoleh menyatakan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai

perusahaan periode sebelum dan saat implementasi IFRS dengan nilai koefisien sebesar -0,003 dan 0,003 serta nilai signifikan di atas $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, ataupun $\alpha = 10\%$. Ini berarti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Herawaty (2008), bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya penggunaan *earning management* dapat menurunkan nilai perusahaan. Kemudian Sloan (1996) menjelaskan bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktivitas manajemen laba memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini.

Penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mengacu pada teori agensi bahwa manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi (*information asymetry*). Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Jadi besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan bahwa:

Manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum implementasi IFRS, dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan saat implementasi IFRS secara tidak signifikan artinya manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat implementasi IFRS manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara menurunkan labanya (*income decreasing*) tidak mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan termotivasi untuk melakukan penghematan pajaknya dengan cara menurunkan labanya, bukan menjadikan manajemen laba sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah perlu mengembangkan kembali analisis lanjutan menggunakan manajemen laba riil untuk digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Pengukuran manajemen laba akrual juga dibagi menjadi dua yaitu akrual jangka pendek dan akrual jangka panjang dengan menggunakan proksi *short-term* dan *long-term discretionary accruals*. Kemudian mengembangkan jenis perusahaan yang akan diteliti, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja. Menambah jumlah perusahaan yang akan

diteliti dari sektor-sektor lain yang memiliki perbedaan karakteristik. Diharapkan kedepannya hasil yang akan diperolehpun dapat jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. Septa. 2011. *Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi Vol.1 No.2 Mei 2011.
- Barth, E, Mary., Landsman, R, Wayne., Lang, Mark., dan William, Christopher. 2008. "Accounting Quality: International Accounting Standards and US GAAP.
- Cahyonowati, nur., dan ratmono, Dwi. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No.2, November 2012: 105-115.
- Chung, H. Kee., dan Pruitt, W. Stephen. 1994. A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, Vol.23, No.3, Autumn 1994, pages 70-74.
- DeAngelo, L,Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. December 1981, Vol. 3 No.3: 183-199.
- Gumanti, A. 2001. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol 4, No 2.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.2. November 2008: 97-108.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013.
- Ikatan Akuntans Indonesia, PSAK 19 Revisi 2009: Aset Tidak Berwujud
- Kothari, S., Leone, J, Andrew., dan Wasley, E, Charles. 2005. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*. 39 (2005) 163-197.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Edisi Tiga. Erlangga. Jakarta.
- Kusumo, B, Yuro dan Subekti, Imam. 2014. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. FEB. Universitas Brawijaya.
- Martani, Dwi. 2014. Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan. [http://www.academia.edu/4091611/Dampak Implementasi IFRS BAGI PERUSAHAAN Oleh Dwi Martani Staf pengajar Akuntansi FEUI anggota tim implementasi IFRS](http://www.academia.edu/4091611/Dampak_Implementasi_IFRS_BAGI_PERUSAHAAN_Oleh_Dwi_Martani_Staf_pengajar_Akuntansi_FEUI_anggota_tim_Implementasi_IFRS) Diakses 13 Mei 2014.
- Morck,R., Shleifer, A., dan Vishny, W. Robert. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* 20 (1988) 293-315. North Holland.
- Nindita, Chairunissa dan Siregar, V. Sylvia. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November 2012: 91-104

- Prima, Aditya. 2013. Ekonomi: 5 Kasus Penyimpangan Akuntansi. <http://adityaprima.blogspot.com/2013/01/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html> diakses 10 Oktober 2014.
- Qomariyah, R. Nurul. 2013. Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Setyaningrum, S. Ika. 2008. Analisis Pengaruh Manajemen Laba (Earning Management) Terhadap Kinerja Perusahaan yang Melakukan IPO. *Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sloan, G. Richard. 1996. Do Stock Price Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? *The Accounting Review, Vol. 71, No. 3. (Jul., 1996) 289-315*.
- Stephanus, D.S. 2006. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Metoda Akuntansi. *Thesis, Universitas Brawijaya Malang*.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT.Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Widiastuty, Erna. dan Febrianto, Rahmat. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai.
www.idx.co.id
www.sahamOK.com